E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 28-33
Volume 2 Nomor 2 Tahun 2025

Peran Pendidikan Bela Negara terhadap Persepsi Mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur tentang Kewarganegaraan dan Cinta Tanah Air

Aura Dwinda Sugianti[1], Listya Ayu Mintararini[2], Muhammad Rafi Badilah[3], Rif'an Syauqi[4]

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
e-mail: 23043010172@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Pendidikan bela negara memainkan peran penting dalam menanamkan rasa cinta tanah air dan kewarganegaraan siswa. Studi ini menyelidiki pengaruh pendidikan bela negara terhadap kesadaran mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" di Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan metode wawancara semi-terstruktur. Penelitian menemukan bahwa mengambil bagian dalam kegiatan bela negara meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara dan menanamkan rasa nasionalisme dan tanggung jawab sosial. Pendidikan bela negara diharapkan dapat membantu meningkatkan karakter siswa.

Kata kunci: *Pendidikan Bela Negara, Kewarganegaraan, Cinta Tanah Air, Mahasiswa, Nasionalisme*

Abstract

State defense education plays an important role in instilling students' sense of patriotism and citizenship. This study investigates the effect of state defense education on the awareness of students of Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" in East Java. The research was conducted qualitatively with a semi-structured interview method. The research found that taking part in state defense activities improved students' understanding of their rights and obligations as citizens and instilled a sense of nationalism and social responsibility. State defense education is expected to help improve students'character.

Keywords : *National Defense Education, Citizenship, Love for the Homeland, Students, Nationalism*

LATAR BELAKANG

Berdasarkan Pasal 9 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, setiap warga negara berhak dan wajib mengambil bagian dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara. Keikutsertaan warga negara dicapai melalui (1) pendidikan kewarganegaraan, (2) pelatihan dasar kemiliteran, dan (3) pengabdian sebagai TNI secara sukarela atau wajib, dan (4) pengabdian sesuai profesi.

Pendidikan bela negara, terutama di kalangan generasi muda, memainkan peran penting dalam membangun karakter dan identitas bangsa Indonesia. Diharapkan siswa, sebagai calon pemimpin masa depan, memahami tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Pendidikan bela negara tidak hanya mencakup aspek militer; itu juga mengajarkan disiplin, patriotisme, dan cinta negara. Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur memiliki potensi besar untuk menginternalisasi prinsip-prinsip ini melalui pendidikan yang mereka terima.

Kewarganegaraan yang baik merupakan fondasi dalam membangun masyarakat yang demokratis dan berkeadilan. Menurut Hidayat (2019), pendidikan bela negara berfungsi untuk meningkatkan kesadaran nasional dan membangun karakter mahasiswa agar mampu berkontribusi positif terhadap bangsa. Selain itu, cinta tanah air merupakan elemen krusial yang harus dimiliki setiap individu sebagai wujud loyalitas terhadap negara. Tujuan dari penelitian ini guna mengeksplorasi bagaimana pendidikan bela negara memengaruhi persepsi mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur mengenai kewarganegaraan dan rasa cinta tanah air**.**

METODE

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dan dirancang untuk bersifat deskriptif. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa sering siswa berpartisipasi dalam kegiatan bela negara dan bagaimana hal itu berdampak pada perasaan mereka tentang kewarganegaraan dan cinta tanah air mereka. Sumber data untuk penelitian diperoleh melalui wawancara yang telah dilakukan delapan mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur dari berbagai program studi. Narasumber dipilih berdasarkan pengalaman mereka dengan kegiatan bela negara di kampus mereka.

Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam tentang pandangan dan pengalaman narasumber. Wawancara dilakukan secara langsung dan direkam dengan izin narasumber, kemudian transkrip wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan kewarganegaraan dan bela negara. Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Peneliti mengkategorikan informasi yang diperoleh dari transkrip wawancara ke dalam tema-tema yang relevan, seperti pemahaman tentang bela negara, kewarganegaraan, dan kontribusi terhadap bangsa. Proses ini melibatkan pembacaan ulang transkrip, pengkodean, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang tampak dari data yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan bela negara bervariasi, dengan sebagian besar responden aktif mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar, pelatihan, dan diskusi. Ini mencerminkan minat dan kesadaran yang tinggi di kalangan mahasiswa terhadap pentingnya bela negara. Meskipun ada beberapa mahasiswa yang mengaku jarang berpartisipasi karena kesibukan akademik, mereka tetap berusaha untuk terlibat saat ada kesempatan, menandakan bahwa kegiatan bela negara telah menjadi bagian integral dari pengalaman pendidikan mereka, meskipun menghadapi tantangan dalam hal waktu dan komitmen.

Materi yang paling berkesan bagi mahasiswa mencakup kesadaran bela negara, keberagaman, dan sejarah perjuangan bangsa. Materi kesadaran bela negara, khususnya, memberikan pemahaman mendalam tentang tanggung jawab sebagai warga negara. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa tidak hanya melihat bela negara sebagai tugas militer, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi sosial dan moral. Materi keberagaman mengajarkan mahasiswa untuk menghargai perbedaan dan menjaga persatuan di tengah masyarakat yang heterogen, sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin ditanamkan.

Kegiatan bela negara terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang arti sebenarnya dari bela negara. Sebagian besar responden mengakui bahwa keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut telah memperluas perspektif mereka, menyadari bahwa bela negara mencakup lebih dari sekadar pertahanan fisik, tetapi juga kontribusi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mengembangkan semangat nasionalisme yang lebih mendalam, yang tercermin tidak sekedar dalam ucapan namun juga dalam tindakan nyata. Efektivitas kegiatan ini bergantung pada cara penyampaian materi dan relevansinya dengan tantangan kontemporer yang dihadapi bangsa.

Definisi kewarganegaraan menurut mahasiswa meliputi status resmi sebagai anggota suatu negara yang memberikan hak dan kewajiban tertentu. Mereka menekankan pentingnya memahami kewarganegaraan sebagai bagian dari identitas mereka, di mana kewarganegaraan tidak hanya berarti memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan dan pendidikan, tetapi juga kewajiban untuk mematuhi hukum dan berkontribusi pada masyarakat. Hal ini mencerminkan pemahaman yang holistik dan komprehensif mengenai peran individu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Mahasiswa juga menyadari bahwa sebagai warga negara Indonesia, mereka mempunyai hak-hak dasar seperti perlindungan hukum, kebebasan berpendapat, dan hak atas pendidikan. Namun, mereka juga menyoroti kewajiban yang harus dipenuhi, seperti mematuhi hukum, membayar pajak, dan berpartisipasi dalam pembangunan. Kesadaran mengenai hak-hak dan kewajiban ini memiliki esensi untuk membentuk masyarakat yang adil dan sejahtera, di mana hubungan saling menguntungkan antara hak dan kewajiban menjadi kunci untuk membangun kehidupan berbangsa yang harmonis.

Peran mahasiswa dalam mewujudkan kewarganegaraan yang baik sangatlah penting, terutama dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Mereka diharapkan menjadi agen perubahan yang aktif dalam masyarakat, turut serta dalam kegiatan sosial, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan. Melalui partisipasi aktif, mahasiswa dapat memberikan contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan, seperti menghargai pendapat orang lain dan berkontribusi pada kepentingan bersama, serta lebih peka terhadap isu-isu nasional dan sosial yang sedang berkembang.

Definisi "tanah air" bagi mahasiswa mencakup ikatan emosional dengan tempat kelahiran dan tanggung jawab untuk melestarikan budaya. Mereka membutikan rasa cinta tanah air dengan berbagai macam cara, termasuk menghormati perbedaan, mendukung produk lokal, dan ikut serta dalam kegiatan sosial yang memberi dampak baik untuk masyarakat. Penyampaian nilai-nilai cinta tanah air ini sangat penting untuk membangun kesadaran kolektif di kalangan generasi muda, sehingga mereka mempunyai rasa tanggung jawab akan masa depan bangsa.

Mahasiswa juga menyadari pentingnya berkontribusi bagi kemajuan bangsa dengan terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Mereka mengerti bahwa kontribusi tidak hanya dilakukan dalam skala besar, tetapi juga melalui tindakan kecil yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Keterlibatan dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu cara untuk memanifestasikan cinta tanah air dalam bentuk yang nyata, mencerminkan kesadaran mereka akan peran aktif dalam pembangunan bangsa.

Beberapa tokoh, seperti Jenderal Sudirman dan Ir. Soekarno, menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa dalam menumbuhkan rasa nasionalisme. Mereka mengagumi perjuangan tokoh-tokoh tersebut yang menunjukkan dedikasi dan pengorbanan untuk kemerdekaan bangsa. Inspirasi ini mendorong mahasiswa untuk meneladani nilai-nilai kepemimpinan, keberanian, dan komitmen terhadap negara. Selain itu, peristiwa sejarah yang berkaitan dengan perjuangan bangsa juga membentuk kesadaran nasionalisme di kalangan mahasiswa.

Mahasiswa sepakat bahwa pendidikan bela negara perlu ditingkatkan di kampus. Mereka percaya bahwa dengan pendidikan bela negara yang lebih baik, mahasiswa akan lebih siap untuk berkontribusi dalam menjaga kedaulatan negara dan mempromosikan nilai-nilai kebangsaan. Peningkatan pendidikan bela negara diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek militer, tetapi juga melibatkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang relevan dengan tantangan zaman. Mahasiswa menginginkan pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan bela negara untuk membangun kesadaran mengenai tanggung jawab kepada negara dan bangsa.

Secara keseluruhan, temuan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan bela negara mengembangkan interpretasi mahasiswa mengenai hak dan tanggung jawab mahasiswa sebagai warga negara, cinta tanah air, dan tanggung jawab sosial. Mahasiswa juga menunjukkan komitmen yang kuat untuk berkontribusi pada pembangunan bangsa. Pendidikan bela negara yang efektif dan relevan diharapkan dapat terus mendorong rasa nasionalisme dan cinta tanah air.

SIMPULAN

Studi menunjukkan bahwa pendidikan bela negara dan persepsi mahasiswa tentang kewarganegaraan dan cinta tanah air terkait erat. Pendidikan bela negara tidak hanya mengajarkan siswa tentang hak-hak dan tanggung jawab mereka selaku warga negara, tetapi juga menanamkan jiwa nasionalisme dan tanggung jawab sosial. Melalui keterlibatan dalam kegiatan bela negara, mahasiswa dapat menumbuhkan sikap proaktif yang akan membantu bangsa dan negara mereka.

Mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan bela negara cenderung lebih memahami arti bela negara, yang tidak hanya mencakup aspek militer tetapi juga berkontribusi pada kehidupan sehari-hari. Mereka juga sadar akan pentingnya memegang teguh persatuan dan kesatuan bangsa dan menghargai keberagaman.

Selain itu, hasil penelitian ini mengungkap bahwa pendidikan bela negara dapat berfungsi sebagai cara yang efisien untuk membangun karakter mahasiswa menjadi individu yang memiliki integritas, disiplin, dan semangat gotong royong. Hal ini selaras dengan cita-cita pendidikan nasional untuk melahirkan generasi muda yang tidak hanya berkarakter, tetapi juga mempunyai jiwa kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, M. N. (2019). Peran Pendidikan Bela Negara dalam Membangun Kesadaran Berbangsa. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pace, Wayne R., and Faules F. Don. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan, Terj. Deddy Mulyana.* Bandung, PT Remaja RosdaKarya, 2013.

Rahmawati, S. P. (2021). Pengaruh Pendidikan Bela Negara terhadap Karakter Mahasiswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran.

Santoso, E. W. (2022). Strategi Pendidikan Bela Negara di Perguruan Tinggi. Jurnal Kebijakan Pendidikan.

Saryono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. ASlfabeta, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2017.

Susanti LR. Retno. (2019). “Pendidikan Kewarganegaraan Bela Negara”.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, Pasal 9. (Diundangkan pada 28 Maret 2002).

Wahyudi, T., Harianto, N., & Sahara, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Non Performing Financing di PT TAF dan Pengendaliannya. Jurnal Manajemen Dan Organisasi, 10(2), 72–91. https://doi.org/10.29244/jmo.v10i2.30127

Wirawan. (2009). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori Aplikasi dan Penelitian. Jakarta: Salemba Empat.

Yudhi, A. R. F. (2020). Pendidikan Bela Negara dan Implementasinya di Indonesia. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.

Yuliana, R., Hakim, A., & Lestari, P. (2022). Ergonomics in the modern office: Impacts on employee health and satisfaction. Journal of Ergonomics and Human Factors, 24(5), 102-112.